

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang mana mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik pada Februari 2021 sebanyak 29,58% penduduk Indonesia bekerja disektor pertanian atau 38,77 juta orang dari total 133,56 juta penduduk Indonesia yang bekerja, hal ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Banyaknya masyarakat yang menggantungkan hidupnya di sektor pertanian menjadikan sektor pertanian sangat berperan penting dalam pembangunan perekonomian nasional.

Pemerintah terus berupaya dalam meningkatkan pembangunan pertanian, melalui Kementerian Pertanian tiga program strategis yang telah ditetapkan yaitu: Penyediaan layanan kredit usaha rakyat (KUR), gerakan tiga kali ekspor (gratiek), dan pembentukan komando strategi pembangunan pertanian (kostratani) untuk meningkatkan kontribusi sektor pertanian dalam pembangunan perekonomian nasional. Keberhasilan pembangunan pertanian juga tidak terlepas dari peran penyuluh pertanian sebagai ujung tombak dari pembangunan pertanian karena penyuluh pertanian adalah orang yang berinteraksi langsung dilapangan dengan pelaku utama dan pelaku usaha dalam menjalankan program penyuluhan pertanian (Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, 2020).

Penyuluhan pertanian diartikan sebagai proses perubahan sosial, ekonomi dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang partisipatif, agar terjadi perubahan perilaku pada diri semua stakeholders (individu, kelompok, kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan, demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri, dan partisipatif yang semakin sejahtera secara berkelanjutan (Mardikanto, 2009:22). Melalui kegiatan penyuluhan pertanian petani dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan usaha taninya agar dapat meningkatkan produksi,

produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan. Agar kegiatan penyuluhan dapat dilaksanakan dengan baik maka perlu diadakan pelatihan dan pendampingan program penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian untuk masyarakat petani.

Menurut Ban dan Hawkins (1999:30), bahwa orang yang berkecimpung dalam kegiatan penyuluhan sering disebut berbagai istilah yaitu “petugas penyuluhan” atau “agen penyuluhan”. Penyuluh pertanian bertugas untuk mendampingi pelaku utama dan pelaku usaha agar dapat mengadopsi inovasi sehingga dapat memecahkan masalah mereka sendiri terutama dalam aspek menjalankan usaha taninya. Penyuluh menyampaikan informasi dari balai pengkajian maupun peneliti ke petani dan menyampaikan aspirasi dari petani ke pembuat kebijakan. Karena di sini penyuluh langsung terjun ke petani dan masyarakat sehingga akan lebih mengetahui kondisi dilapangan yang sebenarnya.

Penyuluh merupakan mitra sejajar bagi petani yang mempunyai peran strategis dalam pembangunan pertanian. Dalam menjalankan peran tersebut, penyuluh mempunyai tugas pokok dan fungsi yang menjadi acuan dalam melakukan penyuluhan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia atau PERMENPAN RB Nomor 35 Tahun 2020 Tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian menyatakan bahwa tugas pokok penyuluh pertanian yaitu melaksanakan kegiatan penyuluhan, evaluasi dan pengembangan metode penyuluhan pertanian.

Pada tahun 2020 Presiden Republik Indonesia melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 telah menetapkan bahwa *Pandemi Virus Covid-19* telah ditetapkan sebagai bencana nasional non alam. Dengan ditetapkannya *Pandemi Covid-19* sebagai bencana nasional nonalam ini maka pemerintah dengan cepat untuk melakukan protokol kesehatan dan membatasi aktivitas masyarakat untuk menekan penularan *Pandemi Covid-19*. Terbatasnya aktivitas masyarakat tentu berdampak pada perekonomian masyarakat. Tetapi dari data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 terlihat bahwa perekonomian di sektor pertanian tidak mengalami penurunan, walaupun perekonomian di Indonesia secara keseluruhan mengalami penurunan, tapi tidak untuk sektor pertanian.

Peran penyuluh pertanian diharapkan dapat menyokong penyediaan bahan pangan dan dalam rangka memberikan respon terhadap para petani. Namun dengan adanya *Pandemi Covid-19* menyebabkan terbatasnya akses bagi penyuluh pertanian dalam melakukan perannya sebagai motivator, fasilitator, serta sebagai pendukung kebijakan program pemerintah yang terdampak *Covid-19*. Tanggung jawab penyuluh pertanian bukan hanya agar pertanian bisa maju, tetapi juga harus menggunakan cara-cara baru untuk bisa menghadirkan efektivitas atau kemampuan yang lebih baik lagi dan bisa memastikan bahwa pertanian untuk tetap jalan terus. Untuk itu diperlukan kinerja penyuluh pertanian yang tinggi.

Menurut Huseno (2016:85), mengemukakan bahwa kinerja merupakan hasil usaha seseorang yang dicapai dengan kemampuan dan perbuatan dalam situasi tertentu. Kinerja mempunyai makna yang luas, bukan hanya hasil kerja tetapi bagaimana proses kerja berlangsung. Dengan demikian, kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya

Menurut Sapar dan Buntami (2017:35), kinerja penyuluh pertanian ditentukan pada pencapaian tujuan yang ditetapkan oleh organisasi penyuluhan pertanian dengan batasan waktu yang telah ditentukan. Kinerja penyuluh pertanian didasarkan pada tugas pokok dan fungsi yang di uraikan secara komprehensif pada uraian macam-macam tugas. Kinerja penyuluh pertanian dilihat pada aspek persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan, pengembangan penyuluh pertanian dan pengembangan profesi penyuluh pertanian. Aspek berikutnya adalah kepemimpinan, komunikasi, kemitraan usaha dan diseminasi teknologi serta penguasaan terhadap bidang teknik keahlian.

Kinerja penyuluh yang baik merupakan dambaan kita semua agar tercapainya pembangunan pertanian di Indonesia. Masih banyaknya petani yang hidup dibawah garis kemiskinan serta jauh dari kata sejahtera menjadi bukti bahwa penyuluh pertanian dituntut untuk meningkatkan kinerjanya dalam rangka membantu petani untuk menyelesaikan masalah mereka sendiri terutama dalam aspek usaha taninya (Refiswal, 2018:26).

B. Rumusan Masalah

Nagari Sikabau adalah sebuah nagari yang terletak di Kecamatan Pulau Punjung, Kabupaten Dharmasraya, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Nagari Sikabau terdiri dari 11 jorong dan memiliki 1 orang tenaga penyuluh pertanian. Nagari Sikabau mempunyai jumlah penduduk sebanyak 7.738 jiwa dan luas wilayah 163,16 Km² dengan Pusat Pemerintahan Nagari terletak di Sikabau. Nagari Sikabau merupakan salah satu nagari yang sangat berpotensi pada bidang pertanian, hal ini terlihat dari sebagian besar penduduk Nagari Sikabau berprofesi sebagai petani.

Berdasarkan data dari BPP Kecamatan Pulau Punjung menyatakan bahwa pada tahun 2020 terdapat 25 kelompok tani di Nagari Sikabau yang mana 13 diantaranya termasuk kelas pemula dan 12 kelompok tani sudah mencapai kelas lanjut. Artinya sebanyak 48 % kelompok tani di Nagari Sikabau sudah mencapai kelas lanjut, ini menandakan bahwa kinerja penyuluh pertanian di Nagari Sikabau dapat dikatakan baik.

Sejak dikeluarkannya Peraturan Bupati Dharmasraya Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pola Hidup Produktif dan Aman dalam Masa Pandemi *Corona Virus Deases 2019 (COVID 19)* di Kabupaten Dharmasraya, maka kegiatan penyuluhan pertanian juga menyesuaikan. Kegiatan penyuluhan dengan metode pertemuan tatap muka, ceramah dan demonstrasi tidak dapat dilakukan karena adanya pembatasan kegiatan yang mengumpulkan banyak orang. Oleh karena itu untuk memberikan informasi kepada petani penyuluh menggunakan media elektronik seperti melalui *whatsappgroup* atau layanan *Short Message Service (SMS)*. Selain itu apabila mengharuskan untuk kunjungan tatap muka maka penyuluh hanya mengunjungi secara pribadi atau hanya perwakilan kelompok tani saja dengan tetap menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah.

Petani lebih tertarik mengelola usahataniya dengan cara mereka sendiri sehingga tidak jarang petani mengalami kerugian atau gagal panen mengingat cara yang mereka gunakan ialah cara yang turun-temurun. Petani masih perlu pendampingan dari penyuluh terutama dalam penerapan teknologi untuk menjalankan

usahataninya. Kegiatan penyuluhan pertanian diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam menjalankan usaha taninya.

Berdasarkan hasil observasi langsung kepada petani ditemukan beberapa permasalahan dalam kegiatan penyuluhan selama *Pandemi Covid 19* diantaranya terbatasnya kegiatan yang mengumpulkan massa sehingga penyuluhan seperti demonstrasi ataupun ceramah tidak dapat dilakukan. Penyuluh memberikan materi melalui media *online* seperti lewat *whatsappgroup*, hal ini tentu menjadi kendala khususnya bagi petani yang tidak melek teknologi maupun petani yang tidak punya fasilitas teknologi yang mendukung.

Hal ini sejalan dengan penelitian Wibowo dan Haryanto (2020:79) kinerja penyuluh pertanian dalam pembinaan kepada petani/ poktan/ gapoktan selama masa *Pandemi Covid-19* di Kabupaten Magelang mengalami perubahan. Perubahan terjadi pada jumlah kunjungan penyuluh pertanian ke sasaran, jumlah materi pembinaan yang diberikan, dan metode penyuluhan. Penyuluh mengurangi frekuensi kunjungan pembinaan ke petani/ poktan/ gapoktan, selain itu penyuluh juga merubah metode penyuluhan, metode yang digunakan pada masa pandemi *Covid-19* ini dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Kinerja penyuluh dilakukan secara *daring/online* melalui aplikasi *whatsapp* atau melalui telepon, layanan pesan pendek maupun media sosial. Pemanfaatan teknologi informasi melalui pemanfaatan media *online* dapat digunakan sebagai sarana untuk bertukar informasi dan diskusi antar petani, penyuluh pertanian dan beberapa *stakeholders* terkait.

Melihat kondisi petani dilapangan maka sangat penting keberadaan penyuluh pertanian bagi petani. Penyuluh adalah orang yang berinteraksi langsung dengan petani untuk membantu petani menyelesaikan masalah mereka sendiri terutama dalam aspek usaha tani. Kinerja penyuluh pertanian pada masa pandemi *Covid-19* ini mengalami sedikit perubahan baik dari segi kunjungan, pemberian materi maupun metode penyuluhan yang digunakan. Walaupun dalam kondisi *Pandemi Covid-19* kinerja penyuluh yang baik merupakan dambaan kita semua karena penyuluh adalah ujung tombak dari pembangunan pertanian. Baiknya kinerja penyuluh akan memberikan dampak positif terhadap petani sebagai aktor utama dalam pembangunan

pertanian. Dari pernyataan yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan identifikasi permasalahan yaitu Bagaimana kinerja penyuluh pertanian pada masa *Pandemi Covid-19* dalam pelaksanaan penyuluh pertanian di Nagari Sikabau Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya?

Berdasarkan rumusan pertanyaan penelitian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul meneliti **“Persepsi Petani terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian pada Masa *Pandemi Covid-19* di Nagari Sikabau Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya”**

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah Menganalisis persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian pada masa *Pandemi Covid-19* di Nagari Sikabau Kabupaten Dharmasraya

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian, Universitas Andalas.
2. Sebagai sumbangan pemikiran untuk para penyuluh pertanian dalam meningkatkan kinerjanya
3. Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

